BAB II

TAFSIR DAN MUFASIR

A. Pengertian Tafsir

Para ulama sepakat bahwa al-Qur'an adalah kitab hidayah bukan buku ilmu pengetahuan, namun dalam memahami ayat-ayat kauniyah khususnya, tidak mungkin dilakukan dengan membaca Al-Qur'an yang bertujuan *ta'abud*. Sehingga perlu adanya tafsir untuk mengungkap isi kandungan al-Qur'an. Tafsir adalah berbagai aktivitas yang berupaya menyikap makna yang paling jelas dan tepat di antara makna yang dimuat oleh teks lafal ayat al-Qur'an, sehingga berfungsi sebagai penjelas pesan Allah.[1] Untuk menghindari kesalahfahaman pengertian tentang tafsir, berikut ini disertakan dari berbagai sumber:[2]

1. Tafsir Menurut Istilah (Etimologi

   Menurut sebagian dari ahli tafsir menyatakan bahwa tafsir tidak termasuk ilmu pengetahuan yang terbatas. Pemikiran ini berdasarkan alasan bahwa tafsir tidak mempunyai kaidah dan batasan khusus, seperti yang terdapat pada ilmu sains yang diciptakan oleh akal manusia.[3]

   Namun, sebagian ahli tafsir memasukan tafsir ke dalam kelompok ilmu pengetahuan, Karena dalam tafsir terdapat topik tertentu yang membutuhkan bantuan dari beberapa kaidah keilmuan yang digunakan

[1] Sauqiyah Musyafa'ah, dkk, *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: IAIN SA PRESS, 2012), 359-360.
[2] Ibid., 357-360.
[3] Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai dasar pijakan dalam ilmu tafsir. Dengan adanya unsur-unsur inilah, maka tafsir dimasukkan dalam katagori ilmu pengetahuan ilmiah.[4]

2. Menurut al-Zarkasyi

Tafsir adalah ilmu untuk mengetahui penjelasan al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk menjelaskan berbagai makna, hukum dan hikmah yang terkandung di dalamnya.[5]

3. Menurut Abu Hyyan

Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara untuk memahami teks yang berkaitan dengan petunjuk dan hukum-hukumnya baik yang berbentuk teks maupun konteksnya serta makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut secara kontekstual ataupun tekstual.[6]

Objek pembahasannya adalah al-Qur'an yang merupakan sumber segala hikmah. Tujuan utama adanya tafsir yakni dapat berpegang pada tali yang kokoh dan mencapai kebenaran yang hakiki. Kebutuhan terhadapnya sangat tinggi karena segala kesempurnaan agamawi dan duniawi harus sejalan dengan syara', sedangkan keseimbangan ini sangat bergantung pada pengetahuan tentang al-Qur'an.[7]

---

[4] Baidan, *Metode Penafsiran*, 30.
[5] Ibid., 13.
[6] Abdul Djalal HA, *Urgensi Tafsir Maudu'i Pada Masa Kini* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 6.
[7] Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* terj. Mudzakkir AS (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), 461.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perkembangan Tafsir

1. Tafsir pada Masa Nabi dan Sahabat

Nabi memahami al-Qur'an secara global dan terperinci. Kewajibannya adalah menjelaskannya kepada para sahabat. Para sahabat juga memahami al-Qur'an karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa mereka, meskipun mereka tidak memahami detailnya. Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*-Nya menjelaskan: al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab dan menurut uslub-uslub *balaghah*-nya. Oleh karena itu, semua orang Arab mengetahui dan memahami maknanya. Namun meski demikian, mereka berbeda-beda tingkat pemahamannya, sehingga apa yang tidak diketahui oleh seseorang kemungkinan diketahui oleh orang lain.[8]

Para sahabat dalam menafsirkan al-Qur'an pada masa ini berpegangan pada:

a) Al-Qur'an, sebab apa yang dikemukakan secara global di suatu ayat akan dijelaskan secara rinci pada ayat yang lain.
b) Nabi Muhammad, sebab beliau telah banyak menjelaskan kepada sahabat mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang al-Qur'an.
c) Pemahaman dan ijtihad. Apabila para sahabat tidak mendapatkan tafsiran dalam al-Qur'an maupun dari Rasulullah, mereka melakukan ijtihad dengan mengerahkan segenap kemampuan berpikir.

[8] al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu*, 469.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa ini, tidak ada sedikitpun tafsir yang dibukukan, sebab pembukuan baru dilakukan pada abad kedua. Di samping itu, tafsir hanya merupakan cabang dari hadis, dan belum mempunyai bentuk yang teratur. Ia diriwayatkan secara bertebaran mengikuti ayat-ayat yang berserakan, tidak berurutan sesuai sistematika ayat-ayat al-Qur'an dan surat-suratnya di samping juga tidak mencakup keseluruhannya.[9]

2. Tafsir pada Masa Tabi'in

Dalam hal sumber tafsir, para tabi'in berpegang pada sumber-sumber yang ada pada masa para pendahulunya di samping ijtihad. Kitab-kitab tafsir memberitahukan pada generasi berikutnya terkait pendapat-pendapat tabi'in tentang tafsir yang mereka hasilkan melalui *ra'yi* dan ijtihad. Dan penafsirannya itu, sedikitpun bukan berasal dari Rasulullah maupun sahabat.[10]

Pada penjelasan sebelumnya sudah dijelaskan, tafsir yang dinukil dari Rasulullah dan para sahabat tidak mencakup semua ayat al-Qur'an. Mereka hanya menafsirkan bagian-bagian yang sulit dipahami bagi orang-orang di masanya. Kemudian kesulitan akan pemahaman tersebut semakin meningkat secara bertahap di saat manusia bertambah jauh dari masa Nabi dan sahabat. Maka para tabi'in yang menekuni bidang tafsir merasa perlu untuk menyempurnakan sebagian kekurangan itu. Oleh karenanya, mereka menambahkan ke dalam tafsir keterangan-keterangan yang dapat menghilangkan kekurangan tersebut. Setelah itu muncullah generasi sesudah

[9] al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu*, 473.
[10] Ibid., 473-374.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabi'in yang juga berusaha menyempurnakan tafsir secara terus-menerus dengan berdasarkan pada pengetahuan mereka atas bahasa Arab dan cara bertutur kata, peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa turunnya al-Qur'an yang mereka pandang dalam alat-alat pemahaman dan sarana pengkajian lainnya. [11]

Penaklukan Islam semakin luas, hal ini mendorong tokoh-tokoh sahabat berpindah ke daerah-daerah taklukan dan masing-masing membawa ilmu. Dari tangan mereka, para tabi'in, murid-murid mereka belajar dan menimba ilmu, sehingga selanjutnya tumbuhlah berbagai madzhab dan perguruan tinggi.[12]

Pada masa ini, tafsir tetap konsisten dalam penerimaan dan periwayatannya. Akan tetapi, setelah banyak ahli kitab masuk Islam, para tabi'in banyak menukil dari mereka cerita-cerita *Israillīyat* yang kemudian dimasukkan ke dalam tafsir. Selain itu, pada masa ini, mulai timbul silang pendapat mengenai status tafsir yang diriayatkan dari mereka karena banyaknya pendapat tafsir. Namun meski demikian, pendapat-pendapat tersebut sebenarnya hampir sama. Dengan demikian perbedaan itu hanya dari segi redaksional, bukan perbedaan yang berarti.[13]

3. Tafsir pada Masa Pembukuan

Masa pembukuan dimulai pada akhir dinasti Bani Umayah dan awal dinasti Abbasiyah. Dalam hal ini hadis mendapat prioritas utama dan pembukuannya meliputi berbagai bab, sedangkan tafsir hanya merupakan

[11] al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu*, 474.
[12] Ibid.,
[13] Ibid., 476.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu bab dari sekian banyak bab yang dibahasnya. Pada masa ini, penulisan tafsir belum dipisahkan secara khusus yang hanya memuat tafsir al-Qur'an, surat demi surat, dan ayat demi ayat, dari awal hingga akhir.[14]

Perhatian segolongan ulama terhadap periwayatan tafsir yang dinisbahkan kepada Nabi, sahabat, atau tabi'in sangat besar di samping perhatian terhadap pengumpulan hadis. Tafsir pada golongan ini tidak ada yang sampai di masa ini. Yang diterima sampai generasi akhir hanyalah nukilan-nukilan yang dinisbahkan kepada mereka sebagaimana terdapat dalam kitab-kitab tafsir *bi al-ma'tsur*.[15]

Setelah golongan tersebut, sampailah pada generasi berikutnya yang menulis tafsir secara khusus dan independen serta menjadikannya sebagai ilmu yang berdiri sendiri dan terpisah dari hadis. Al-Qur'an mereka tafsirkan sesuai urutan mushaf. Tafsir generasi ini memuat riwayat-riwayat yang disandarkan kepada Rasulullah, sahabat, tabi'in dan tabi'it tabi'in serta terkadang disertai pen-*tarjih*-an terhadap pendapat-pendapat yang diriwayatkan dan penyimpulan (*istinbāṭ*) sejumlah hukum dan juga penjelasana kedudukan kata *(i'rāb*) jika diperlukan, sebagaimana yang dilakukan Ibn Jarīr al-Ṭabari.[16]

Kemudian muncul sejumlah mufasir yang aktifitasnya menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan *bi al-Ma'tsur*, namun dengan meringkas sanad-sanad dan menghimpun berbagai pendapat tanpa menyebutkan penggagasnya.

---

[14] al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu*, 476.
[15] Ibid., 477.
[16] Ibid., 477.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, persoalannya menjadi kabur dan riwayat-riwayat yang sahih bercampur dengan yang tidak sahih.[17]

Ketika ilmu semakin berkembang pesat, pembukuannya telah mencapai puncak, cabang-cabang ilmu mulai bermunculan, namun perbedaan pendapat mulai meningkat dan ilmu-ilmu filsafat bercorak rasional bercampur dengan ilmu-ilmu *naqli* serta setiap golongan berupaya mendukung madzab masing-masing. Ini semua menyebabkan tafsir kehilangan fungsi utamanya sebagai sarana petunjuk dan pengetahuan mengenai agama. Hal ini disebabkan oleh para mufasir yang dalam menafsirkan al-Qur'an berpegang pada pemahaman pribadi dan mengarah pada berbagai kecenderungan.[18]

Pada masa-masa selanjutnya, penulisan tafsir mengikuti pola di atas melalui upaya golongan *muta'akhirin* yang mengambil begitu saja penafsiran golongan *mutaqaddimīn*, dengan cara meringkas dan memberi komentar. Keadaan demikian terus berlanjut sampai lahirnya pola baru dalam tafsir modern, di mana mufasir memperhatikan kebutuhan-kebutuhan kontemporer di samping upaya penyingkapan asas-asas kehidupan sosial, prinsip-prinsip *tasyri'* dan teori-teori ilmu pengetahuan dari kandungan al-Qur'an sebagaimana terlihat dalam tafsir *al-Jawāhir* dan *al-Manār.*

[17] al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu*, 477
[18] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Metode Tafsir

Metode tafsir adalah suatu cara yang teratur dan terencana dengan baik untuk mencapai pemahaman yang benar terkait maksud Allah di dalam kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkannya kepada Nabi Muhammad.[19]

Dari sejarah perkembangan tafsir, dapat dikatakan bahwa metode global (*ijmali*) merupakan metode tafsir yang pertama muncul dengan mengambil bentuk tafsir *bi al-ma'tsur*. Kemudian diikuti oleh bentuk tafsir *bi al-ra'y* seperti dalam tafsir *al-jawāhir* karya *Ṭanṭawī Jawharī*. Metode ini terus berkembang hingga menghasilkan metode analisis (*tahlili*). Setelah itu, Ulama tafsir berusaha menafsirkan al-Qur'an lebih spesifik disebabkan tuntutan perkembangan zaman. Lalu mereka mengklasifikasikan tafsir pada bidang tertentu, sehingga muncullah tafsir dengan corak fiqih, ilmiah, tasawuf, dan sebagainya.[20]

Pada abad modern, para ulama tafsir menyusun metode baru dalam menafsirkan al-Qur'an. Sehingga munculah metode tematik (*mawdlu'i*). Metode ini ditempuh dengan menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang satu tema persoalan.[21]

Pada periode berikutnya, sekitar abad ke 5 H, kemudian muncul metode komparatif (*muqarin*). Metode komparatif adalah menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pandangan sejumlah mufasir. Penafsiran dengan metode ini mempunyai cakupan yang amat luas. Tidak terbatas pada perbandingan ayat dengan hadis tapi juga bisa membandingkan pendapat para mufasir.[22]

---

[19] Baidan, *Metode Penafsiran*, 55.
[20] Ibid,. 57-58.
[21] Ibid., 58.
[22] Ibid., 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Syarat-syarat dan Adab Bagi Mufasir

Tidak semua orang dapat dan bisa menafsirkan al-Qur'an. Betapa sangat menyakitkan, ketika melihat banyak manusia mencoba menafsirkan al-Qur'an tanpa mengetahui ilmunya. Mereka tidak merasakan sama sekali akibat dari perilakunya tersebut, sehingga lidah mereka tidak berhenti, hati mereka tidak terguncang. Bahkan mereka seakan telah menguasai al-Qur'an beserta ilmunya, seakan-akan al-Qur'an telah menjadi bagian kecerdasan dan pengetahuan mereka.[23]

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk menjadi mufasir. Syarat yang diperuntukkan bagi mufasir ini merupakan cara umat Islam untuk tetap menjaga keaslian makna dan segala penjelasan yang terkandung di dalam al-Qur'an. Berikut ini syarat-syarat yang harus dilewati seseorang untuk menjadi mufasir yaitu:[24]

1. Akidah yang benar, sebab akidah sangat berpengaruh terhadap jiwa pemiliknya dan seringkali mendorongnya untuk mengubah maksud nas-nas al-Qur'an dan berkhianat dalam penyampaian berita.
2. Bersih dari hawa nafsu, sebab hawa nafsu dapat mendorong pemiliknya untuk membela kepentingan madzhabnya.
3. Ketika akan menafsirkan hendaknya lebih didahulukan menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, sebab sesuatu yang global dan ringkas di suatu ayat telah dijelaskan di ayat yang lain.

---

[23] Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-qur'an* (Yogyakarta: Titan Ilahi,1996), 217.
[24] al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu*, 462.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mencari penafsiran dari hadis, sebab hadis berfunsi sebagai pensyarah dan penjelas al-Qur'an.
5. Apabila tidak ditemukan penafsiran dalam hadis, hendaknya meninjau pendapat para sahabat, sebab mereka lebih mengetahui tentang tafsir al-Qur'an.[25]
6. Apabila masih tidak ditemukan juga penafsiran dalam al-Qur'an, hadis, maupun pendapat para sahabat, maka menggunakan pendapat sebagian besar ulama yakni tabi'in.
7. Pengetahuan bahasa Arab dengan segala cabangnya, sebab al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab.[26]
8. Pengetahuan tentang pokok-pokok *ulum al-qur'ān*.[27] Dengan demikian, mufasir tidak akan menta'wilkan ayat-ayat berkenaan dengan Allah dan sifat-sifatNya secara melampaui batasNya.
9. Pemahaman yang cermat, sehingga mufasir dapat menyimpulkan makna yang sesuai dengan nas-nas al-Qur'an

Adapun adab yang harus dimiliki oleh mufasir, yakni:[28]

1. Berniat baik dan bertujuan benar.
2. Berakhlak baik[29]
3. Taat dan beramal

[25] Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an*, 193.
[26] Ibid., 8
[27] Ibid., 193
[28] al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu*, 465.
[29] Perpustakaan Nasional RI, *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Berlaku jujur dan teliti dalam penukilan, sehingga mufasir tidak akan berbicara atau menulis kecuali setelah menyelidiki apa yang ditafsirkannya.
5. Tawadu dan lemah lembut
6. Berjiwa mulia
7. Bersuara dalam menyampaikan kebenaran
8. Berpenampilan baik, sehingga dapat menjadikannya mufasir yang berwibawa dan terhormat.
9. Bersikap tenang dan mantap
10. Mendahulukan orang lain daripada dirinya. Seorang mufasir hendaknya tidak gegabah unuk menafsirkan di hadapan orang yang lebih pandai dan hendaknya ia menganjurkan belajar dari mereka dan membaca kitab-kitabnya.
11. Mempersiapkan dan menempuh langkah-langkah penafsiran secara baik, seperti memulai dengan menyebutkan *asbab al-nuzul*, arti kosa kata, menerangkan susunan kalimat, dan seterusnya.

E. Tumbuh Kembang Manusia Menurut Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari karakteristik setiap fase perkembangan manusia dengan hal-hal yang mempengaruhinya.[30] Menurut psikologi perkembangan, untuk menentukan perkembangan seseorang, tidak cukup hanya didasarkan pada faktor usia saja, seperti yang dikemukakan oleh Papalia dan Olds bahwa aspek perkembangan manusia meliputi fisik, intelektual (kognitif), kepribadian, kemampuan sosial, serta emosional. Namun

[30] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meski demikian, batasan aspek-aspek tersebut selalu dikaitkan dengan usia.[31] Perubahan fisik dan psikis yang terjadi selama hidup manusia dapat mempengaruhi sikap, proses kognitif dan perilaku individu.[32]

Sejumlah ahli berpendapat bahwa proses perkembangan tidak hanya mulai dari saat kelahiran saja, namun sudah dimulai ketika terjadi konsepsi atau pertemuan antara nutfah dan sel telur.[33] Berikut ini perkembangan manusia menurut psikologi perkembangan yang terdiri dari 10 periode yaitu:

1. Periode Pranatal (dari Konsepsi sampai Kelahiran)

   Periode pranatal adalah periode pertama yang dilalui semua manusia. Perkembangan pranatal umumnya dibagi menjadi tiga periode, yaitu periode germinal (zigot), embrionik, dan fetal (janin).[34]

   a. Periode germinal (zigot)

      Periode ini bermula sejak adanya percampuran antara nutfah dengan sel telur (ovum). Masa ini meliputi terjadinya zigot, pembelahan sel dan melekatnya zigot pada dinding rahim. Seminggu setelah pembuahan, zigot melakukan pembelahan sel. Pembelahan sel terjadi setelah terbentuknya lapisan dalam (blastosis) dan lapisan luar (tropoblas) dari calon organisme tersebut. 10 hari setelah pembuahan, zigot akan melekat di dinding rahim, peristiwa ini disebut dengan implantasi.[35]

---

[31] Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Bogor: PT Indeks, 2008), 54.
[32] Chasiru Zainal Abidin, *Psikologi Perkembangan*, (Surabaya: UIN SA Press, 2013), 123.
[33] Pratisti, *Psikologi Anak*, 54.
[34] Christiana Hari Soetjiningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembanga Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada, 2014), 51-53.
[35] Pratisti, *Psikologi Anak*, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masa Embrionik

Masa embrio berlangsung dari minggu ketiga hingga kedelapan setelah pembuahan. Pada masa ini, embrio mengalami peningkatan pemecahan sel yang cukup banyak, terbentuknya sistem pendukung bagi sel dan mulai terbentuknya organ. Emberio terdiri atas lapisan dalam dan luar. Lapisan dalam disebut lapisan *endoderm*, yang nantinya akan berkembang menjadi sistem pencernaan dan pernafasan. Sedangkan lapisan luar sel terbagi menjadi dua, yaitu lapisan ektoderm[36] dan mesoderm[37].[38]

c. Tahap Fetal atau Janin

Tahap ini dimulai sejak kehamilan pada bulan ketujuh hingga kelahiran. Pada tahap ini, fetus sudah terlihat menyerupai manusia dengan organnya yang telah tampak. Saat ini janin semakin aktif untuk menggerakkan tubuhnya.

2. Periode Neonatal (Lahir Sampai Minggu kedua)

Perkembangan pada periode kelahiran merupakan perkembangan terpendek dalam kehidupan. Dimulai sejak lahir dan berakhir umur dua minggu. Perkembangan ini dibagi dalam 2 masa, yaitu periode partunate dan periode neonate.[39]

---

[36] Lapisan ektoderm adalah lapisan yang nantinya akan berkembang menjadi sistem syaraf, penerima sensor (mata, telinga dan hidung) dan bagian rambut (meliputi rambut dan kuku).
[37] Mesoderm adalah lapisan tengah yang akan menjadi sistem peredaran, tulang otot, sistem pembuangan kotoran, serta sistem reproduksi.
[38] Pratisti, *Psikologi Anak*, 59-61.
[39] Abidin, *Psikologi Perkembangan*, 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Periode partunate

Periode ini dimulai saat kelahiran sampai antara 15 dan 30 menit sesudah kelahiran. Periode ini bermula dari keluarnya janin dari rahim dan berakhir setelah tali pusar dipotong dan diikat.

b. Periode neonate

Periode ini dimulai dari pemotongan dan pengikatan tali pusar sampai sekitar akhir minggu kedua dari kehidupan pascamatur. Sekarang bayi adalah individu yang terpisah, mandiri dan tidak lagi merupakan parasit. Selama periode ini bayi harus menyesuaikan diri lingkungan baru di luar tubuh ibunya.[40]

Ada empat penyesuaian utama yang harus dilakukan bayi sebelum memperoleh kemajuan perkembangan, yaitu perubahan suhu badan, pernafasan, menghisap dan menelan serta pembuangan melalui organ sekresi.[41] Adapun perkembangan pada Neonatal:

a. Perkembangan fisik

Adanya penurunan berat badan, sebagai akibat dari penyesuaian diri terhadap lingkungan dan terdapat ramut-rambut halus di kepala dan punggung.[42]

b. Perkembangan Psikologi

Kesadaran bayi yang baru lahir masih tidak begitu jelas, artinya pada tahap bayi tidak menyadari sepenuhnya tentang kejadian di sekitarnya. Reaksi emosionalpun hanya berkaitan dengan suatu hal yang menyenangkan

[40] Soetjiningsih, *Seri Psikologi* , 94.
[41] Ibid., 94-95.
[42] Abidin, *Psikologi Perkembangan*, 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditandai oleh tubuh yang tenang atau suatu hal yang tidak menyenangkan ditandai degan tubuh yang tegang.[43]

c. Masa Bayi (berumur 0-3)

Masa bayi berlangsung dua tahun pertama setelah periode bayi yang baru lahir dua minggu. Masa bayi adalah dasar periode kehidupan yang sesungguhnya karena pada saat ini banyak pola perilaku, sikap, dan pola ekspresi emosi terbentuk.[44] Meski masa bayi sering dianggap sebagai masa bayi baru lahir, tapi pada saat ini untuk membedakannya dengan periode pascanatal yang ditandai dengan keadaan lemahnya. Setelah beberapa bulan keadaan lemah itu akan sedikit berkurang. Maksudnya bayi akan semakin mandiri dan tingkat ketergantungan berkurang.[45]

Berikut perkembangan manusia di masa bayi:[46]

1. Perkembangan fisik

a) Perkembangan motorik

Pada tahun pertama, bayi dapat menggunakan otot-otot besarnya. Hal ini terdiri dari mengangkat kepala dari posisi tengkurap, berguling, merangkak sampai bayi dapat berjalan sendiri. Sedang pada tahun kedua, tulang-tulang bayi semakin kuat, sehingga memungkinkannya untuk menarik, berjalan, dan lain-lain.

[43] Abidin, *Psikologi Perkembangan*, 81-82.
[44] Ibid., 83.
[45] Ibid.
[46] Ibid, 85-91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Reflek

Suatu gerakan yang terjadi secara spontan. Contohnya, *grasp* reflek, yang terjadi bila jari menyentuh telapak tangan bayi, maka jari-jarinya akan langsung menggenggam dengan kuat.

c) Pertumbuhan gigi

Gigi pada bayi baru lahir meskipun belum terlihat tapi sudah ada dalam rahang. Gigi susu mulai tumbuh pada usia enam bulan dan lengkap pada usia tiga tahun. Jumlah gigi susu adalah 20 buah.

d) Perkembangan panca indra

1) Perabaan, sejak lahir sudah mempunyai indra peraba. Hal ini dapat diketahui dari bayi yang akan menangis bila merasa suhunya tidak cocok atau merasa nyaman tidaknya dengan sentuhan seseorang.

2) Penglihatan, pada masa bayi penglihatannya hanya terbatas antara gelap dan terang. Namun lambat laun akan menjadi lebih baik pada usia satu bulan sebab sudah bisa mengikuti arah bayangan sinar.[47]

3) Pendengaran, pada waktu lahir, bayi belum bisa mendengar, setelah satu bulan bayi baru dapat mengetahui letak suara.

[47] Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2008), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Penciuman, bayi yang baru lahir sudah bisa membedakan bau yang ditunjukkan dari ekspresi wajahnya, yaitu memalingkan kepala bila ada bau tidak enak.[48]

5) Perasa, kepekaan terhadap rasa telah berkembang sejak dalam kandungan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan pada bayi usia dua jam yang menunjukkan berbagai ekspresi wajah ketika merasakan cairan dengan berbagai rasa.[49]

e) Pertumbuhan otak

Pertumbuhan otak tercepat adalah pada trisemester sampai enam bulan pertama setelah lahir. Sedangkan jaringan otak dan sistem syaraf tumbuh secara maksimal selama dua tahun.

f) Pertumbuhan fungsional

Tahap ini terjadi karena kerja sama antara bermacam-macam pergerakan melalui kematangan belajar, kematangan tulang, sumsum syaraf dan perbuatan proporsi tubuh. Maka anak telah siap menggunakan tubuhnya. Ada empat macam perkembangan fungsional, yaitu merangkak, duduk, berdiri, dan manipulasi..

2. Perkembangan psikologi

a) Perkembangan emosi, pada usia tiga sampai empat bulan perkembangan emosi bayi diketahui dari sifat-sifat bayi secara

[48] Soetjiningsih, *Seri Psikologi* , 131.
[49]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individual dan melatihnya mengungkapkan perilakunya sesuai perasaan.[50]

b) Kemampuan bahasa, pada bayi dapat ditandai keluarnya suara-suara kecil dari tenggorokan, kemudian pada usia 10 bulan, bayi akan menunjukkan kemampuan untuk mengucapkan satu kata. Terakhir pada usia tiga tahun, bayi akan mampu berbicara dengan kalimat sederhana.[51]

c) Perkembangan inteligensi, sejak tahun pertama usia anak, funsi inteligensi sudah mulai tampak dalam tingkah lakunya seperti dalam beraktivitas maupun berbicara, serta mengenal objek-objek di lingkungannya.[52]

d. Masa kanak-kanak Awal (berumur 2-6)

Beberapa perkembangan anak, yaitu:

1. Perkembangan fisik

a) Proporsi tubuh

Postur anak biasanya lebih langsing dan panjang daripada sebelumnya meskipun ukuran kepala masih relatif lebih besar.

[50] Hasan, *Psikologi Perkembangan*, 167.
[51] Pratisti, *Psikologi Anak*, 75.
[52] Herawati Mansur, *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pertumbuhan gigi

Setelah pertumbuhan gigi susu telah lengkap, pada usia enam sampai tujuh tahun, gigi tetap mulai muncul untuk menggantikan gigi susu secara bergantian.[53]

c) Perkembangan memori (ingatan)

Menurut penelitian ditemukan bahwa pengalaman seorang bayi usia enam bulan masih bisa diingat oleh bayi hingga usia dua tahun kemudian bila peritiwa itu diulang lagi. Namun menurut Santrock, anak-anak dan orang dewasa hanyaa mampu mengingat sedikit atau tidak ingat lagi peristiwa sebelum usia tiga tahun. Kemudian Papalia berpendapat bahwa pada usia kanak-kanak, kemampuan untuk mengenali sudah lebih baik daripada ketika usia dua tahun, sedangkan kemampuan untuk menampilkan kembali masih sangat kurang. Kedua kemampuan ini akan meningkat pada usia lima tahun.[54] Selain itu, terjadi pula perkembangan pada sistem syaraf, otot, gigi dan kerangka tubuh.

2. Perkembangan pikologi

a) Perkembangan mental

Pada saat ini, anak mampu berpikir kembali ke belakang dan memperhitungkannya di waktu yang lain. Kemudian proses mental mulai aktif meskipun masih bersifat reflektif. Serta tumbuhnya superego yang berfungsi untuk menekan diri agar tidak muncul ke

[53] Soetjiningsih, *Seri Psikologi* , 191
[54] Ibid., 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam perilaku.[55] Ketika periode ini, emosi anak sangat kuat, ditandai oleh ledakan amarah, ketakutan yang hebat atau iri hati yang tidak masuk akal.[56]

b) Perkembangan moral

Pada perkembangan moral, anak telah memiliki dasar tentang sikap moralitas terhadap kelompok sosialnya (orang tua, saudara dan teman). Dengan pengalaman yang dimiliki dengan temannya, anak belajar memahami tentang kegiatan atau perilaku mana yang baik atau tidak baik untuk digunakan sebagai patokan pada lain waktu.[57]

c) Perkembangan spiritual

Menurut Hurlock, pada masa ini, keinginan anak terhadap agama sangat tinggi sehingga ia tidak ragu untuk bertanya. Pengertian agama menurut anak itu realistis, maksudnya ia menafsirkan agama dari apa yang ia lihat dan dengar sesuai apa yang ia ketahui. Anak mendapatkan keyakinannya dari tahapan dongeng, artinya anak mendapatkan keyakinan dari unsur tidak nyata.[58]

e. Masa Kanak-anak Akhir (berumur 6-8)

Periode ini berlangsung dari usia enam tahun hingga anak mengalami kematangan secara seksual. Selama setahun atau dua tahun terakhir dari masa kanak-kanak terjadi perubahan fisik yang menonjol sehingga mengakibatkan perubahan psikologi.

---

[55] Pratisti, *Psikologi Anak*, 85.
[56] Mansur, *Psikologi Ibu*, 79.
[57] Ibid., 85.
[58] Soetjiningsih, *Seri Psikologi*, 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perkembangan fisik

   a) Pertumbuhan badan

   Sesudah usia enam tahun, pertumbuhan badan menjadi agak lambat daripada sebelumnya sampai umur 10 tahun, anak laki-laki agak lebih besar dibandingkan anak perempuan, setelah itu anak perempuan lebih tinggi.[59]

2. Perkembangan psikologi

   a) Perkembangan intelektual

   Pada usia sekolah dasar yakni 6-12 tahun, anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kognitif. Pada saat itu daya pikirnya sudah berkembang ke arah berpikir konkret dan rasional.

   b) Perkembangan bahasa

   Pada saat ini, anak sudah bisa membuat kalimat yang lebih sempurna, dapat membuat kalimat majemuk dan dapat menyusun serta mengajukan pertanyaan.[60]

   c) Perkembangan sosial

   Pada periode ini, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok temannya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.[61]

---

[59] Soetjiningsih, *Seri Psikologi*, 249-250.
[60] Mansur, *Psikologi Ibu*, 90.
[61] Ibid., 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Perkembangan emosi

Pada periode ini, anak mulai menyadari bahwa meluapkan emosi dengan kasar itu tidak diterima oleh masyarakat. Sehingga dia akan mengontrol ekspresi dan emosinya. Namun hal ini tidak terlepas dari cara orang tuanya mendidik anak tersebut.[62]

e) Perkembangan moral

Pada periode ini, anak telah dapat mengikuti tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini, anak telah memahami alasan dari suatu peraturan.[63]

f) Perkembangan motorik

Pada masa ini perkembangan anak ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah.[64]

g) Perkembangan spiritual

Pada masa ini anak-anak banyak membicarakan tentang tata ibadah dengan temannya. Hal ini dikarenakan kemampuan berfikir makin bertambah. Selain itu, minta anak untuk mengikuti upaca keagamaan makin kuat meskipun minat terhadap doa biasanya berkurang karena merasa sebagian besar doanya tidak dikabulkan.[65]

---

[62] Mansur, *Psikologi Ibu*, 91.
[63] Ibid., 93.
[64] Ibid., 94.
[65] Soetjiningsih, *Seri Psikologi* , 298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Masa Remaja Awal (Early Adolescence) berusia 11-13 tahun

Pengertian remaja ditinjau dari berbagai sumber dapat diambil kesimpulan bahwa remaja adalah anak yang telah mencapai usia 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki yang ditandai dengan kematangan organ reproduksi.

Dalam buku-buku jerman dan Belanda secara global membedakan antara pubertas dan *adolescence*. Puber adalah remaja yang berada pada masa pemasakan seksual. Sedangkan *adolenscence* memiliki arti tumbuh menjadi dewasa.[66] Berhubung pemasakan seksual hanya merupakan satu aspek saja dalam perkembangan remaja, maka dalam menyebutkan tahapan perkembangan remaja memakai istilah puber dan *adolesence*.[67]

1. Perkembangan fisik

Selama pertumbuhan pesat di masa puber, terjadi empat perubahan fisik penting yaitu perubahan ukuran tubuh (tinggi dan berat badan), perubahan proporsi tubuh, perkembangan ciri-ciri seks primer dan perkembangan ciri-ciri seks sekunder. Ciri seks primer yaitu organ-organ seks itu sendiri.[68] Sedangkan ciri seks sekunder yaitu perubahan berbagai hal yang berbeda dari sebelumnya.

---

[66] Alief Budiyono, "Meningkatkan Moralitas Remaja Melalui Dukungan Sosial", *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 4 No.2, (Juli - Desember, 2010), 245.
[67] Abidin, *Psikologi Perkembangan*, 105-106.
[68] Ibid., 106-107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada laki-laki, perubahan seks sekunder dialami yaitu tumbuhnya rambut di daerah tertentu, kulit menjadi lebih kasar, kelenjar yang memproduksi minyak lebih aktif sehingga dapat menimbulkan jerawat dan suara menjadi lebih berat.[69]

Pada perempuan, pubertas umumnya terjadi ketika usia 9-16 tahun. Usia pubertas memiliki keterkaitan dengan dengan faktor kesehatan, gizi, sosial ekonomi dan keturunan. Perubahan yang terjadi pada awal pubertas yakni kadar hormon LH dan FSH akan meningkat, sehingga merangsang pembentukan hormon seksual. Peningkatan hormon ini mengakibatkan berubahan fisiknya yang terdiri dari pertumbuhan payudara dan mulai berfungsinya organ-organ reproduksi. [70]

Adapun perubahan remaja wanita dari segi seksual sekunder yaitu pinggul menjadi bertambah lebar, payudara berkembang, tumbuhnya rambut di daerah tertentu, kulit menjadi halus, kelenjar yang memproduksi minyak lebih aktif, dan suara menjadi lebih penuh dan merdu.[71]

2. Perkembangan Psikologi

a) Perkembangan kognitif

Remaja pada saat ini telah mampu untuk memilih hal-hal yang perlu didahulukan daripada yang lain. Seorang remaja tidak hanya

[69] Mansur, *Psikologi Ibu*, 107.
[70] Michael Roizen, *Menjadi Remaja Sehat: Panduan Remaja dan Orang tua untuk Kesehatan Usia Puber , terj. Rani S. Ekawati* (Bandung: Qanita, 2012), 142.
[71] Abidin, *Psikologi Perkembangan*, 107-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan yang dialaminya dan diamati, tapi juga mampu mengolah pikirannya untuk menghasilkan ide baru.[72]

b) Perkembangan emosi

Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat dikenal sebagai masa *strom* dan stres. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon pada remaja. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan ditujukan pada remaja.[73]

c) Perkembangan kepribadian

Perkembangan kepribadian yang paling penting pada masa remaja ialah pencarian identitas diri. Identitas diri adalah proses menjadi seseorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup.[74] Pencarian jati diri terjadi pada remaja disebabkan perubahan pada diri yang diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat.

d) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial pada masa remaja lebih dekat dengan teman sebayanya daripada keluarga. Hal ini disebabkan seorang remaja lebih merasa nyaman dengan berkumpul bersama teman.

Perubahan psikologi yang terjadi pada remaja laki-laki maupun wanita ini mempunyai perasaan yang sama yaitu, sering merasa gelisah, resah, adanya konflik batin dengan orang tua, emosi yang meninggi, dalam berteman mulai mengelompokkan diri dengan teman-

[72] Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 231
[73] Ibid., 235.
[74] Ibid., 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman yang memiliki satu pandangan, dan mulai mengenal lawan jenis.[75]

g. Masa Akhir Remaja (18 tahun sampai 21 tahun)

Secara psikologis, masa ini merupakan masa dewasa, emosinya mulai stabil dan pemikirannya juga mulai matang. Adapun perkembangan kesadaran beragama pada remaja. Dalam kehidupan beragama, remaja sudah mulai melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan dan mengetahui peran agama untuk dirinya.[76]

Berikut ini beberapa faktor perkembangan agama yang terkait dengan perkembangan rohani dan jasmani:[77]

1. Pertumbuhan pikiran dan mental
2. Perkembangan perasaan
3. Perkembangan moral
4. Sikap dan minat
5. Ketaatan ibadah

h. Masa Dewasa Awal (21 tahun sampai 40 tahun)

Awal masa dewasa merupakan masa yang sulit bagi kebanyakan orang karena harus menyesuaikan diri terhadap tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan keluarga dan karir.[78] Masa dewasa biasanya dimulai sejak usia 18 tahun sampai usia 40 tahun dan ditandai dengan selesainya pertumbuhan pubertas dan organ kelamin telah berkembang dan

[75] Mansur, *Psikologi Ibu*, 107.
[76] Abidin, *Psikologi Perkembangan*, 121.
[77] Ibid., 121-122.
[78] Ibid., 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu untuk bereproduksi. Pada masa ini, individu akan mengalami perubahan fisik dan psikologis tertentu diikuti dengan masalah-masalah penyesuaian diri dan harapan-harapan terhadap perubahan.[79]

1. Perubahan fisik[80]
   a) Berat badan bertambah
   b) Berkurangnya rambut dan beruban
   c) Kulit menjadi kering dan keriput
   d) Otot menjadi lembek dan mengendur
   e) Masalah pada persendian
   f) Mata kurang bisa melihat dari jarak dekat
   g) Melemahnya kemampuan telinga untuk mendengar
   h) Munculnya menopause pada wanita dan klimakterik terhadap pria
   i) Sistem reproduksi menurun dan berhenti
2. Perubahan psikologi
   a) Perkembangan bahasa, Pada tahapan ini Keterampilan berbahasa lebih dikuasai, dan lebih supel serta mudah berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, Keterampilan berbahasa lebih sopan dan bijak.
   b) Perubahan keribadian, ketika wanita mengalami masa menopause individu menjadi cepat marah, merasa tertekan, bersifat mengkritik diri dan mempunyai rasa penyesuaian yang luas.[81] Seperti halnya penjelasan di atas, pria pun mengalami perubahan kepribadian ketika mengalami klimakterik (perubahan seksual pada pria). Pada pria

[79] Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 245.
[80] Ibid., 266-271.
[81] Ibid., 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehubungan dengan hilangnya keperkasaannya mengakibatkan dirinya ikut kemunjukkan kejantanannya seperti halnya anak muda.[82]

c) Perkembangan spiritual, pada orang dewasa memiliki pemikiran yang luas menurut nilai-nilai yang didapat. Selain itu, umumnya hal ini dilandasi pula dengan pendalaman pengertian dan pemahaman tentang agama yang dianut. Sehingga agama yang dianut bukan sekedar ikut-ikutan.[83]

d) Perkembangan sosial, pada periode ini, individu terjun dan ikut bergabung dalam organisasi masyarakat serta aktif melakukan kegiatan.[84]

e) Perkembangan emosi, saat itu individu berusaha menghindari perasaan terasing oleh karena itu, mereka berjuang mendapatkan cinta dan penghargaan.[85]

f) Perkembangan moral, Perkembangan moral pada fase ini berfokus pada prinsip-prinsip etika. Pada tahap ini menyadari bahwa individu merupakan suatu yang berbeda dari masyarakat secara umum, perspektif seseorang harus dipertimbangkan sebelum memikirkan masyarakat secara umum.[86]

---

[82] Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 275.
[83] Abidin, *Psikologi Perkembangan*, 127.
[84] Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 283.
[85] Hasan, Psikologi Perkembangan, 171.
[86] Ibid., 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Masa Akhir Dewasa (40 tahun sampai 60 tahun)

Pada saat ini manusia mengalami masa transisi. Transisi adalah menyesuaikan diri terhadap minat, nilai dan pola perilaku baru. Penyesuaian secara radikal pada pola hidup yang disertai perubahan fungsi fisik dan kemampuan ingatan dapat menyulitkan proses penyesuaian diri. Usia ini disebut juga dengan masa sepi, yakni masa ketika anaknya tidak lagi tinggal bersama orang tua.[87] Berikut ini perkembangan yang mengikutinya:

1. Perkembangan spiritual pada periode dewasa akhir lebih besar daripada sebelumnya, hal ini disebabkan perhatian untuk memikirkan akhir dari hidup seseorang mulai timbul. Terkadang minat dan perhatian terhadap agama dilandasi kebutuhan pribadi dan sosial.[88]
2. Perkembangan emosi, individu mulai mengalami keadaan emosi, mereka merasakan keraguan dan kecemasan terhadap kenyataan hidup yang telah dilewati.[89]

j. Masa Usia Lanjut (60 tahun sampai meninggal dunia)

Usia lanjut merupakan periode di saat individu telah mencapai kemasakan dalam proses kehidupan, serta telah menunjukkan kemunduran dari fungsi fisik maupun psikis yang umumnya terjadi pada usia 60 tahun sampai meninggal.[90] Usia lanjut dikenal pula sebagai periode kemunduran, hal ini dikarenakan tahapan berikut ini adalah tahap terakhir yang dialami

[87] Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 134-135.
[88] Ibid., 246.
[89] Hasan, *Psikologi Perkembangan*, 171.
[90] Abidin, *Psikologi Perkembangan*, 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupannya, selain itu perubahan-perubahan tersebut mempengaruhi struktur fisik, mental maupun keberfungsiannya.[91]

1. Penurunan fisik
   a) Perubahan penampilan, tanda-tanda yang paling dapat terlihat yaitu perubahan dari kekencangan kulit pada muka maupun tangan
   b) Penurunan bagian dalam tubuh, perubahan pada kerangka tubuh (skelton) dikarenakan mengerasnya tulang-tulang, menumpuknya garam mineral dan modifikasi pada susunan organ tulang bagian dalam. Sehingga tulang menjadi mengapur dan mudah retak atau patah, sembuhnyapun lambat. Serta perubahan sistem syaraf pada otak yang diketahui dari lambatnya mempelajari sesuatu dan diikuti penurunan kemampuan intelektual.
   c) Perubahan fungsi fisiologis, lansia tidak tahan pada temperatur suhu yang terlalu panas maupun dingin. Hal ini dikarenakan menurunnya pembuluh darah pada kulit. Berkurangnya tingkat metabolisme dan menurunnya kekuatan otot juga mengakibatkan sulitnya pengaturan suhu tubuh.
   d) Perubahan panca indra, pada lansia fungsi seluruh organ pengindraan kurang memiliki sensivitas dan efisiensi kerja.
   e) Perubahan seksual, pada periode ini merupakan masa berhentinya reproduksi keturunan. Kejadian ini lebih awal terjadi menopause pada wanita dari pada pria.

[91] Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 311.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tiga faktor yang dapat memicu proses penuaan, yaitu:[92]

a) Faktor genetika, faktor ini adalah faktor bawaan (keturunan) dan setiap orang memilikinya

b) Faktor endogenik, faktor ini berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara fisik (perusakan sel) maupun mental. Contoh perubahan fisik yakni keadaan tubuh, ketika kadar lemak dalam tubuh meningkat sedangkan aktivitas yang dilakukan sedikit, hal ini dapat menyebabkan daya motorik otot menurun dan membuat individu sulit bergerak. Sedangkan pada perubahan mental dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu kepribadian, soaial dan budaya.

c) Faktor lingkungan, faktor ini meliputi segala hal yang terjadi dan biasa dilakukan oleh lansia seperti diet, merokok dan adanya terkena polusi.

2. Penurunan psikologi

a) Minat untuk mati

Semakin lanjut usia seseorang, biasanya mereka menjadi semakin kurang tertarik terhadap kehidupan duniawi dan lebih mementingkan tentang kematian ini sendiri serta kematian dirinya.[93]

b) Perkembangan spiritual

pada lansia ditandai dengan meningkatnya kencenderungan menerima pendapat keagamaan. Selain itu lansia akan mulai mengakui akan adanya kehidupan akhirat secara mendalam dan

[92] Abidin, *Psikologi Perkembangan*, 145-146.
[93] Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbulnya perasaan takut pada kematian yang berdampak terhadap peningkatan sikap beribadah.[94]

[94] Abidin, *Psikologi Perkembangan*,147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id